



SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Dapatkan Tsk Kedua, Pemeriksaan Saksi Lagi

**Dugaan Korupsi Anggaran
KPU Seluma Rp 1,4 Miliar**

SELUMA - Pascaditetapkannya mantan Bendahara KPU Seluma, Anggi Anggraini (33) warga Kelurahan Sawah Lebar, Kota Bengkulu sebagai tersangka korupsi Rp 1,4 miliar dan dilakukan penahanan, Polres Seluma kembali pemeriksaan saksi. Itu dilakukan selain untuk merampungkan berkas perkara ibu rumah tangga tersebut, juga untuk mendapatkan tersangka kedua dan pihak-pihak lainnya yang diduga ikut menikmati uang dari penyelewengan tersebut.

Sebagaimana disampaikan penyidik Unit Tipikor Polres Seluma, dalam kasus dugaan korupsi anggaran KPU Seluma tahun 2018 sejumlah Rp 1,4 miliar dari total anggaran Rp 21 miliar, diyakini Anggi tak bermain sendirian. Malah dalam perkara ini mengarah kepada kemungkinan tersangka berjamaah atau lebih dari dua orang.

Dikemukakan Kapolres Seluma AKBP I Nyoman Merthadana, S.Ik, pihaknya berlaku tegas dan tidak akan metolerir dalam pengusutan perkara ini. Siapapun yang terindikasi terlibat dan dapat dibuktikan, dipastikan akan terseret sebagai tersangka. "Setelah satu tersangka ini (Anggi, Red), penyidik langsung lakukan pengembangan akan kembangkan dan lakukan pemeriksaan kembali terhadap saksi. Semua yang

terlibat pasti akan kita tetapkan sebagai tersangka, siapapun dia," tegas Nyoman.

Dalam pemeriksaan lanjutan ini, pihak-pihak yang dipanggil diperiksa dalam kapasitas saksi. Namun demikian, status dapat berubah jika dalam pemeriksaan penyidik menemukan bukti keterlibatan dalam dugaan korupsi ini. "Untuk saat ini memang baru satu tersangka yakni mantan Bendahara KPU Seluma. Sangat terbuka kemungkinan tersangka bertambah, jadi kita tunggu saja hasil pemeriksaan yang dilakukan," sampai Nyoman.

Kepada saksi yang kembali dipanggil dan dilakukan pemeriksaan, Nyoman mengaharapkan kerja sama yang baik. Memenuhi panggilan penyidik agar perkara ini cepat terungkap dan tuntas. Proses hukum terhadap tersangka dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya. "Kerja sama ini sangat kami harapkan. Tidak usah takut, penyidik hanya ingin meminta keterangan. Sampaikan apa yang diketahui dan jangan ditutupi apalagi berbohong," pintanya.

Terkait rencana kuasa hukum tersangka



I NYOMAN MERTHADANA

ka Anggi akan mengajukan penangguhan penahanan, menurut Nyoman silakan saja, karena itu memang hak tersangka. Namun keputusan permohonan penangguhan penahanan itu dikabulkan atau tidak, tentu tergantung pada pertimbangan penyidik.

Hanya saja ungkap Nyoman, hingga saat ini belum ada surat ataupun berkas pengajuan penangguhan penahanan diterimanya. Se-

hingga untuk tersangka Anggi tetap ditahan di sel khusus wanita, di Mapolres Seluma.

"Belum ada (permohonan penangguhan penahanan) sampai ke meja saya. Kami tidak menghalangi jika memang ada pengajuan penangguhan penahanan, namun tentunya akan kita pelajari dulu. Tidak serta-merta dapat dikabulkan," ucapnya.

Untuk diketahui, jauh sebelum penempatan tersangka, RB pernah melakukan wawancara khusus dengan mantan Bendahara KPU Seluma itu. Anggi Anggraini mengaku menggunakan anggaran KPU untuk keperluan pribadi. Namun dia tidak sendirian

menikmatinya, ada oknum lain di KPU Seluma yang lebih bertanggung jawab. Mengingat oknum itu lebih banyak menggunakan uang anggaran KPU.

Terkait kenapa ia menggunakan anggaran KPU untuk keperluan pribadinya, ibu dua anak asal Jakarta ini tak secara detail mengungkapkannya. Hanya menyebutkan keteledorannya karena setiap oknum tersebut mengambil atau meminta uang dirinya tidak membuat bukti pengeluaran uang. Dirinya hanya mencatat di buku catatan pengeluaran. Namun ada juga uang yang diminta oknum tersebut ditransfer, namun untuk jumlah yang kecil.

Bukti transfer tersebut, semua telah diserahkan ke penyidik sebagai alat bukti baik dan pengakuan atas kesalahannya. Anggi juga telah mengembalikan uang sebesar Rp 370 juta lebih dari total Rp 500 juta yang diminta Ketua KPU Seluma Sarjan Efendi, SE untuk menutupi dan membayar gaji 402 anggota PPK dan PPS tertunggak di bulan November dan Desember 2018. Anggota PPK dan PPS itu tersebar di tiga kecamatan, yakni Semidang Alas Maras (SAM), Semidang Alas dan Kecamatan Ulu Talo.

Untuk diketahui dari hasil audit Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Bengkulu terhadap anggaran KPU Seluma di tahun 2018 yang diselewengkan. Dari total anggaran Rp 21 miliar, ada Rp 1,4 miliar tidak dapat dipertanggungjawabkan oleh KPU Seluma. (aba)